

Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran AUD

81

Dian Putri Pangestu, Robinah

Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran AUD

Dian Putri Pangestu
Robinah

Email: dianpangestu96@gmail.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2 Juni 2018		
Diterima:	Direvisi:	Disetujui:
e-ISSN: 2502-3519	DOI :	

Abstract

This study aims to determine the magnitude of learning readiness and the activity of students in the learning process in the PGRI Nogosari Kindergarten in Yogyakarta and to find out how much influence the learning readiness has on the activeness of students in the learning process at PGRI Nogosari Kindergarten in Yogyakarta. This research is expected to contribute thinkers to contribute ideas to education managers and as input and evaluation of learning especially in PGRI Nogosari Kindergarten Yogyakarta to improve the quality of education. The results showed that the learning readiness of the students in the learning process at TK PGRI Nogosari Yogyakarta was 55,882% in the Good category and 44,118% in the Less category, while the activeness of the students in the learning process at PGRI Nogosari Kindergarten Yogyakarta was 58,824% in the Active and 41,176% in the Less category. Based on the table of interpretation of the value of r , the value of r count of 0.735 is at the interval 0.70 - 0.90 so it can be concluded that there is a strong relationship between learning readiness towards the activity of students in the PGRI TK Nogosari Yogyakarta. Whereas from the results of simple linear regression analysis, it can be seen that the value of R square is 0.541, this implies that the effect of learning readiness on the activity of students in the learning process in TK PGRI Nogosari Yogyakarta is 54.1% ($0.541 \times 100\%$).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kesiapan belajar serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di TK PGRI Nogosari Yogyakarta dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di TK PGRI Nogosari Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikir untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola pendidikan dan sebagai bahan masukan serta evaluasi pembelajaran khususnya di TK PGRI Nogosari Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kesiapan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di TK PGRI Nogosari Yogyakarta adalah 55.882% dalam kategori Baik dan 44.118% dalam kategori Kurang, sedangkan besarnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di TK PGRI Nogosari Yogyakarta adalah 58.824% dalam kategori Aktif dan 41.176% dalam kategori Kurang. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r , nilai r hitung sebesar 0.735 berada pada interval 0.70 – 0.90 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang kuat antara kesiapan belajar terhadap keaktifan peserta didik di TK PGRI

Nogosari Yogyakarta. Sedangkan dari hasil analisis regresi linier sederhana dapat diketahui besarnya nilai R square yaitu 0.541, hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di TK PGRI Nogosari Yogyakarta adalah 54.1% ($0.541 \times 100\%$).

Kata kunci: *Pengaruh, kesiapan belajar, Keaktifan peserta didik, Proses pembelajaran*

Pendahuluan

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibbin Syah, 1999, p.59). Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 1999, p. 64). Kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan, karena jika peserta didik belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon (Slameto, 1995, p. 113). Kondisi tersebut mencakup yaitu kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Pada peserta didik, yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mengikuti proses pembelajaran.

Tugas sebagai seorang guru untuk melatih dan mengembangkan kesiapan belajar peserta didik agar mampu bereaksi atau memberi respon ketika proses pembelajaran. Penting adanya kesiapan belajar pada peserta didik karena tanpa kesiapan belajar maka akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Kesiapan itu mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan mencakup jasmani dan rohani (Dimiyati & Mudjiono, 2002, p. 29).

Menurut Hintzman sebagaimana diungkapkan kembali oleh Muhibbin Syah, berpendapat bahwa "*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*" (Belajar ialah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut). Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme (Muhibbin Syah, 1999, p. 61).

Teori belajar koneksionisme mengatakan bahwa "kesiapan" merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan; sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan (Wina Sanjaya, 2008, p. 238). Dengan demikian peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan peserta didik. Guru melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan keaktifan mereka. Upaya yang dilakukan diantaranya meningkatkan minat, membangkitkan motivasi, menerapkan prinsip individualitas peserta didik, serta menggunakan media dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik merupakan inti dari kegiatan belajar. Pada hakikatnya, keaktifan belajar terjadi dan terdapat pada semua aktivitas belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari serta tujuan yang hendak dicapai (Oemar Hamalik, 1995, p. 137).

Berdasarkan teori di atas, peneliti memberikan sebuah asumsi tentang kesiapan belajar dan keaktifan peserta didik, bahwa “jika peserta didik siap otomatis peserta didik aktif” maksudnya adalah setiap peserta didik yang telah mempersiapkan segala perlengkapan untuk belajar di rumah dan di sekolah sebelum pembelajaran dimulai maka secara otomatis ketika dalam proses pembelajaran, peserta didik akan terlihat lebih aktif dibandingkan peserta didik yang belum mempersiapkan segala perlengkapan sebelum pembelajaran berlangsung.

TK PGRI Nogosari Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang didirikan pada tahun 1989. TK PGRI Nogosari Yogyakarta terletak di Jalan SPN Nogosari, Selopamioro, Imogiri, Bantul, Yogyakarta 55782. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebagian peserta didik belum mempunyai kesiapan belajar. Hal itu dilihat dari sikap mereka, diantaranya peserta didik mengantuk saat proses pembelajaran; peserta didik kurang bersemangat untuk belajar; peserta didik tidak datang ke sekolah tepat waktu; peserta didik tidak memiliki buku-buku tentang pelajaran.

Kurangnya kesiapan belajar tersebut, menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti melihat banyak kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Adapun kendala-kendala dalam proses pembelajaran antara lain: peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru; peserta didik masih takut untuk bertanya; peserta didik tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru; peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di TK PGRI Nogosari Yogyakarta”.

Menurut James Drever dalam (Slameto 1995, p. 59) kesiapan atau readiness adalah “preparedness to respond or react”. Kesiapan kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Menurut Slameto (1995: 61) “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon.”

Menurut Thorndike dalam (Wina Sanjaya, 2008, p. 238) hukum kesiapan secara lengkap berbunyi, “Pertama, jika seseorang ada kesiapan untuk merespons atau bertindak, maka tindakan atau respons yang dilakukannya akan memberi kepuasan, dan mengakibatkan orang tersebut untuk tidak melakukan tindakan-tindakan lain. Kedua, jika seseorang memiliki kesiapan untuk merespons, kemudian

tidak dilakukannya, maka mengakibatkan ketidakpuasan, dan akibatnya orang tersebut akan melakukan tindakan-tindakan lain. Ketiga, jika seseorang tidak memiliki kesiapan untuk merespons, maka respons yang diberikan akan mengakibatkan ketidakpuasan”.

Jadi, keberhasilan belajar seseorang tergantung dari ada atau tidak adanya kesiapan. Senada dengan teori di atas, teori belajar koneksionisme, juga menyebutkan bahwa “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan; sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan.

Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan proses belajar tidak akan terjadi. Kondisi kesiapan belajar mencakup tiga aspek kondisi fisik, mental dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. (Slameto, 1995, p. 113).

Keaktifan peserta didik adalah proses kesibukan pada diri peserta didik untuk berfikir dalam belajar, karena keaktifan itu sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Keaktifan belajar terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai (Oemar Hamalik, 1995, p. 137). Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan (Hartono, dkk, 2008, p. 11).

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar peserta didik aktif, jasmani maupun rohani yang meliputi: Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain, Keaktifan akal: akal peserta didik harus aktif untuk memecahkan masalah, Keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, Keaktifan emosi, peserta didik senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru (Wasty Soemanto, 2002, p. 107).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi indikator aktivitas belajar peserta didik dapat diambil dalam bentuk, peserta didik bertanya kepada temannya, berani mengemukakan pendapat, menyanggah pendapat temannya ataupun mengemukakan ide tau pendapat dan dari berbagai uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikator keaktifan peserta didik yaitu memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas individu, menyelesaikan tugas kelompok, mengikuti permainan, antusias dan semangat.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menentukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Hisyam Zaini, 2008, p. xiv). Indikator yang menyatakan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah: visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities (Zakiyah Daradjat, 2008, p. 139).

Akhmad Wakhid Abdilah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Kajian Kitab Ibnu Aqil di Kelas Alfiyyah

II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Tahun Akademik 2014/2015” menyatakan bahwa jika santri kelas Alfiyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 semakin tinggi kesiapan belajar bahasa Arabnya, maka akan semakin baik hasil belajar bahasa Arab yang diperoleh. Begitu pula jika kesiapan belajarnya semakin rendah maka hasil belajar yang diperoleh akan rendah. Penelitian Nurul Maghfiroh (2008) berjudul “Analisis Kesiapan dan Minat Belajar Siswa Sebagai Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biologi di MA Laborat Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” menyebutkan bahwa kurangnya kesiapan belajar Biologi yang besar dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran Biologi.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014, p. 8).

Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Nogosari Yogyakarta, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Februari-15 Maret 2018. Jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari seratus. Apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, tes, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu, dalam suatu penelitian (Hermawan Wasito, 1992, p. 49). Maka responden dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TK PGRI Nogosari Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Teknik pengumpulan data yaitu *Pertama*, menggunakan metode Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014, p. 142). Angket yang disebarkan kepada seluruh peserta didik di TK PGRI Nogosari Yogyakarta yang berjumlah 34 buah angket sesuai dengan jumlah responden penelitian. Masing-masing angket berisi lima belas pertanyaan untuk kesiapan belajar dan lima belas pertanyaan untuk keaktifan peserta didik, dimana setiap pertanyaan mengandung dua options yaitu item Benar dan Salah.

Kedua, Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung dengan beberapa objek dan sampel yaitu, guru, peserta didik, serta pihak yang berkaitan dengan masalah pembahasan. Ketiga, Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (E. Mulyasa, 2005, p. II). Peneliti mengambil data-data dan profil sekolah untuk menggambarkan deskripsi sekolah.

Uji Prasyarat Analisis menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas, uji linieritas regresi. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka penulis menggunakan analisis statistik dengan langkah sebagai berikut:

Pertama, Analisis Deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi (Sugiyono, 2014, p. 147). Setelah melakukan analisis deskriptif, peneliti mengkategorikan data menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang, acuan yang digunakan:

Kesiapan belajar dikatakan Baik jika $X \geq \text{Median}$

Kesiapan belajar dikatakan Kurang jika $X < \text{Median}$.

Kedua, Analisis Korelasi Product Moment. Teknik analisis korelasi product moment dari Pearson (Hartono, 2008, p. 53). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{x^2 \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{y^2 \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Ketiga, Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara kesiapan belajar terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Hartono, 2008, p. 77). Adapun persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Kriteria Kesiapan Belajar TK PGRI Nogosari Yogyakarta

No	Rentang Persentasi	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	≥ 11.0000	Baik	19	55.882%
2	< 11.0000	Kurang	15	44.118%
Jumlah			34	100%

Dari data tabel di atas diketahui peserta didik TK PGRI Nogosari Yogyakarta yang mempunyai kesiapan belajar yang Baik yaitu sebanyak 19 orang atau 55.882%, dan yang mempunyai kesiapan belajar dalam kategori Kurang sebanyak 15 orang atau 44.118%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di TK PGRI Nogosari Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 pada umumnya adalah Baik

Gambaran Umum Kriteria Keaktifan Peserta Didik TK PGRI Nogosari Yogyakarta

No	Rentang Persentasi	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	≥ 10.0000	Aktif	20	58.824%
2	< 10.0000	Kurang	14	41.176%
Jumlah			34	100%

Dari data tabel di atas diketahui peserta didik TK PGRI Nogosari yang mempunyai keaktifan peserta didik yang Aktif yaitu sebanyak dua puluh orang atau 58.824%, dan yang mempunyai keaktifan peserta didik dalam kategori Kurang sebanyak empat belas orang atau 41.176%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik TK PGRI Nogosari Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 pada umumnya adalah Aktif.

Correlations

	Kesiapan	Keaktifan
Pearson Correlation	1	.735**
KESIAPAN Sig. (1-tailed)		.000
N	34	34
Pearson Correlation	.735**	1
KEAKTIFAN Sig. (1-tailed)	.000	
N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Tabel di atas merupakan matrik korelasi variabel kesiapan belajar dengan keaktifan peserta didik. Tabel correlations menggambarkan besarnya koefisien korelasi variabel kesiapan belajar dengan keaktifan peserta didik, signifikansi, N dan teknik analisis yang digunakan yaitu Pearson Correlation. Berdasarkan Output di atas dapat diketahui:

Koefisien korelasi variabel kesiapan belajar dengan keaktifan peserta didik = 0.735 dan Sig. (1-tailed) = 0.000. Interpretasinya adalah sebagai berikut:

Pertama, Besarnya nilai probabilitas atau Sig. (1-tailed) adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak. Ini berarti ada korelasi antara kesiapan belajar dengan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kedua, Koefisien korelasi kesiapan belajar dengan keaktifan peserta didik sebesar 0.735 bertanda positif. Menunjukkan arah korelasinya positif, mengandung pengertian semakin tinggi kesiapan belajar maka semakin tinggi pula keaktifan peserta didik, sebaliknya semakin rendah kesiapan belajarnya maka keaktifan peserta didik juga semakin rendah.

Nilai berdasarkan tabel hasil uji korelasi di atas, diketahui besarnya r hitung adalah 0.735 yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r . Apabila dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi " r " dengan cara yang sederhana, maka pada umumnya menggunakan pedoman tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Interval Koefisien (besarnya " r ")	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.20 – 0.40	Rendah
0.40 – 0.70	Cukup Kuat
0.70 – 0.90	Kuat
0.90 – 1.00	Sangat Kuat

Nilai r hitung sebesar 0.735 berada pada interval 0.60 – 0.799 ada hubungan yang kuat antara kesiapan belajar terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di TK PGRI Nogosari Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735a	.541	.526	1.91673

Predictors: (Constant), SKORKESIAPAN

Tabel di atas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya. Besarnya R yaitu 0.735. Hal ini berarti keaktifan peserta didik dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar. Kemudian besar R Square (R²) adalah 0.541 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kesiapan belajar) terhadap perubahan variabel terikat (keaktifan peserta didik) adalah 54.1% (0.541 x 100%). Sedangkan 45.9% (100% - 54.1%) dipengaruhi oleh variabel lain selain kesiapan belajar.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.733	1.643		.446	.659
1 SKORKESIAPAN	.906	.148	.735	6.139	.000

a. Dependent Variable: SKORKEAKTIFAN

Tabel di atas kolom B pada constant (a) adalah 0.733 sedangkan kesiapan belajar (b) adalah 0.906 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 0.733 + 0.906 X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y (keaktifan peserta didik) untuk setiap perubahan variabel X (kesiapan belajar) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Dari hasil perhitungan yang diperoleh $b = 0.906$ pertanda positif, ini berarti:

Pertama, Apabila variabel X (kesiapan belajar) tetap, maka besarnya variabel Y (keaktifan peserta didik) yaitu 0.733.

Kedua, Apabila variabel X (kesiapan belajar) dinaikkan 1 satuan, maka besar variabel Y (keaktifan peserta didik) akan naik sebesar 0.906.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat peserta didik yang memiliki kesiapan belajar baik akan tetapi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan karena faktor lingkungan, misalnya ada peserta didik yang unggul dan menyebabkan rasa percaya diri untuk peserta didik yang lain sehingga menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, peserta didik dengan kesiapan belajar yang kurang akan tetapi aktif dalam proses pembelajaran disebabkan karena jika ada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik tersebut merasa terpacu dan tidak ingin kalah dalam bersaing sehingga walaupun memiliki kesiapan belajar yang kurang, peserta didik tersebut aktif dalam proses pembelajaran.

Selain kesiapan belajar, faktor lain yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah rasa ingin tahu yang tinggi, kepercayaan diri setiap peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki, kreativitas dan bahan ajar serta penyampaian guru saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, indikator kesiapan belajar yang paling berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kondisi fisik,

karena jika kondisi fisik peserta didik kurang (tidak sehat) maka menyebabkan peserta didik tidak fokus dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Pertama, besarnya kesiapan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di TK PGRI Nogosari Yogyakarta adalah 55.882% dalam kategori Baik dan 44.118% dalam kategori Kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di TK PGRI Nogosari Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 pada umumnya Baik.

Kedua, Besarnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di TK PGRI Nogosari Yogyakarta adalah 58.824% dalam kategori Aktif dan 41.176% dalam kategori Kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di TK PGRI Nogosari Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 pada umumnya Aktif. Ketiga, Berdasarkan tabel interpretasi nilai r , nilai r hitung sebesar 0.735 berada pada interval 0.70 – 0.90 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang kuat antara kesiapan belajar terhadap keaktifan peserta didik di TK PGRI Nogosari Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel kesiapan belajar terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di TK PGRI Nogosari Yogyakarta adalah 54.1% ($0.541 \times 100\%$) sedangkan 45.9% ($100\% - 54.1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain selain kesiapan belajar.

Daftar Pustaka

- Abdillah, A. W. (2015). "Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Kajian Kitab Ibnu Aqil di Kelas Alfiyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta Tahun Akademik 2014/2015". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Anwar, S. (1998). *Metode Penelitian*, cet ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Z. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi.
- Hartono, A. dkk. (2008). *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafra Publishing.
- Hartono. (2008). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Padmowiharjo, S. (2014). *Psikologi Belajar Mengajar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rianse, U & Abdi. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soemanto, W. 2002. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Syah, M. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Wasito, H. (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.